

Implementation of Audiovisual Distraction Techniques to Reduce Pain Levels in Pediatric Patients with Acute Gastroenteritis (AGE) at Dr. Tadjuddin Chalid Hospital, Makassar

Mas'ood Maloga¹, Nur Ilah Padhila², Wan Sulastris Emin³, Andi Yuliana⁴

¹Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

*Corresponding Author: zaynmalloga1717@gmail.com

Received: 10-09-2025; Revised: 20-10-2025, Accepted: 26-11-2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Gastroenteritis Akut (GEA) merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak-anak dengan gejala utama berupa diare, demam, muntah, dan nyeri perut yang berisiko menimbulkan dehidrasi. Nyeri yang dialami pasien anak seringkali menimbulkan kecemasan dan ketidaknyamanan sehingga diperlukan intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif. Teknik distraksi audio visual adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien dari nyeri menuju stimulus berupa suara dan gambar bergerak yang menyenangkan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik distraksi audio visual terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien anak dengan GEA di ruang IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Metode: Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan tahapan proses keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah seorang anak usia 10 tahun dengan diagnosis medis GEA yang mengalami demam, diare, muntah, dan nyeri perut. Intervensi distraksi audio visual diberikan sebanyak tiga kali sehari dengan durasi 10–15 menit menggunakan media tayangan kartun, dan dengan indikator penilaian nyeri menggunakan Wong-Baker Scale.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari 6/10 sebelum intervensi menjadi 2/10 setelah intervensi, disertai berkurangnya ekspresi meringis, peningkatan kenyamanan, serta pasien lebih kooperatif.

Kesimpulan: Teknik distraksi audio visual terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan nyeri pada pasien anak dengan GEA, serta dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi manajemen nyeri di ruang gawat darurat.

Kata Kunci: Distraksi audio visual; Gastroenteritis akut; Nyeri

ABSTRACT

Background: Acute Gastroenteritis (AGE) is one of the most common diseases in children, characterized by diarrhea, fever, vomiting, and abdominal pain that may lead to dehydration. Pain experienced by pediatric patients often causes anxiety and discomfort; therefore, effective non-pharmacological nursing interventions are needed. Audiovisual distraction is one of the techniques used to divert the patient's attention from pain to pleasant stimuli such as sound and moving images.

Objective: This study aimed to determine the effectiveness of audiovisual distraction techniques in reducing pain levels among children with AGE in the Emergency Room of Dr. Tadjuddin Chalid Hospital, Makassar.

Method: This case study applied the nursing process approach, including assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The subject was a 10-year-old child diagnosed with AGE who experienced fever, diarrhea, vomiting, and abdominal pain. The audiovisual distraction intervention was given three times daily for 10–15 minutes using cartoon videos. The findings showed a reduction in pain scale from 6/10 before intervention to 2/10 after intervention, accompanied by decreased grimacing, increased comfort, and improved cooperation during care.

Keywords: Acute gastroenteritis, audiovisual distraction, Pain



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

1. PENDAHULUAN

Gastroenteritis Akut (GEA) merupakan salah satu masalah kesehatan anak yang paling sering dijumpai dan menjadi penyebab utama morbiditas di seluruh dunia (Nurawaliah & Musdalifah, 2023). Kondisi ini ditandai dengan peradangan pada saluran cerna yang muncul secara tiba-tiba dan menyebabkan gejala berupa diare cair, muntah berulang, demam, dan nyeri perut (Nabila & Effendi, 2023). Pada anak-anak, GEA dapat berkembang lebih cepat dan memberikan dampak lebih berat dibandingkan orang dewasa karena cadangan cairan tubuh yang lebih sedikit serta sistem kekebalan tubuh yang belum matang. (World Health Organization (WHO), 2024), diare akut sebagai salah satu manifestasi utama GEA menyebabkan lebih dari 1,7 miliar kasus setiap tahun pada anak di seluruh dunia dan mengakibatkan ratusan ribu kematian pada anak usia di bawah lima tahun. Sebagian besar kasus disebabkan oleh infeksi virus seperti rotavirus dan norovirus, namun bakteri dan parasit juga berkontribusi pada kejadian GEA, terutama di negara berkembang dengan kondisi sanitasi yang kurang baik.

Di Indonesia, data Riskesdas menunjukkan prevalensi diare berada pada angka 6,8–8% dengan kelompok umur 1–4 tahun sebagai kelompok dengan angka kejadian tertinggi (Leonardho et al., 2023). Di tingkat provinsi, Sulawesi Selatan, khususnya Kota Makassar, masih menunjukkan jumlah kasus diare anak yang cukup tinggi setiap tahun. Faktor risiko seperti sanitasi yang buruk, rendahnya kebersihan perorangan, serta gizi yang tidak optimal memperburuk situasi ini. Selain risiko dehidrasi dan gangguan elektrolit, GEA pada anak sering kali menimbulkan nyeri perut akibat spasme otot usus dan iritasi mukosa (Armina et al., 2023). Nyeri tersebut tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan fisik tetapi juga memengaruhi kondisi emosional anak, menyebabkan kecemasan, ketakutan, dan resistensi terhadap tindakan medis.

Manajemen nyeri pada anak membutuhkan pendekatan yang berbeda karena anak cenderung sulit mengungkapkan sensasi nyeri secara verbal. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis seperti teknik distraksi audiovisual menjadi pilihan yang efektif dan aman, terutama di ruang IGD yang sering kali menjadi lingkungan yang menakutkan bagi anak. Distraksi audiovisual bekerja melalui mekanisme mengalihkan fokus perhatian pasien dari sensasi nyeri kepada rangsangan yang menyenangkan, baik berupa suara, musik, maupun video animasi (Abdullah & Zainuddin, 2023). Intervensi ini juga didukung oleh teori gate control yang menjelaskan bahwa rangsangan nonnyeri dapat menutup “gerbang” pada sistem saraf sehingga transmisi impuls nyeri menuju otak berkurang. Hal ini menjadikan teknik tersebut relevan dan efektif untuk digunakan pada pasien anak (Ramdhanie et al., 2024).

Selain efektif, distraksi audiovisual juga memiliki keuntungan lain yaitu mudah diimplementasikan, tidak membutuhkan biaya tinggi, tidak menimbulkan efek samping, dan dapat dilakukan bersamaan dengan tindakan keperawatan lain (Roslita et al., 2021). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa distraksi audiovisual membantu menurunkan tingkat nyeri pada anak saat menjalani prosedur invasif seperti pemasangan infus, injeksi, atau pengambilan darah. Namun, penerapan teknik ini pada anak dengan penyakit tertentu seperti GEA masih membutuhkan kajian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas teknik distraksi audiovisual terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak dengan GEA di ruang IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi (Maulina & Wulanningsih, 2020). Subjek penelitian adalah seorang anak laki-laki berusia 10 tahun dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA) yang dirawat di IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi keperawatan. Intervensi yang diberikan berupa teknik distraksi audiovisual dengan menayangkan video kartun selama 10–15 menit sebanyak tiga kali sehari. Intensitas nyeri diukur menggunakan Wong-Baker Faces Pain Rating Scale sebelum dan setelah intervensi. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pasien sebelum dan sesudah intervensi.

3. HASIL

Pasien datang ke IGD dengan keluhan utama demam selama empat hari disertai diare 5–6 kali per hari, muntah tiga kali, dan nyeri perut yang menyebabkan anak tampak lemah dan rewel. Pada pemeriksaan awal, pasien tampak gelisah, sering meringis, dan menunjukkan perilaku protektif terhadap area perutnya. Skala nyeri awal berdasarkan Wong-Baker Faces Scale adalah 6/10, menunjukkan nyeri sedang menuju berat. Pasien juga mengalami penurunan nafsu makan dan sulit tidur akibat nyeri dan demam yang dialaminya.

Intervensi teknik distraksi audiovisual mulai diberikan sejak hari pertama perawatan. Pada sesi pertama, perawat memutar tayangan kartun selama 15 menit dengan memastikan anak berada dalam posisi yang nyaman dan lingkungan terkontrol. Setelah intervensi sesi pertama, skala nyeri menurun menjadi 4/10, dengan pengurangan ekspresi meringis dan pasien tampak lebih rileks. Pada sesi kedua, yang diberikan tiga jam setelah intervensi pertama, skala nyeri kembali menurun menjadi 3/10 dan anak mampu tersenyum serta mulai berinteraksi dengan ibunya. Pada sesi ketiga, nyeri pasien semakin menurun menjadi 2/10, ditandai dengan berkurangnya gelisah, meningkatnya kooperatif, dan anak dapat beristirahat dengan lebih tenang.

Selama dua hari implementasi, pasien menunjukkan perbaikan yang konsisten. Selain perbaikan nyeri, pasien mulai mampu mengonsumsi setengah porsi bubur dan minum susu, yang menunjukkan adanya peningkatan status nutrisi. Suhu tubuh pasien juga mengalami penurunan dari 38,9°C menjadi 37,8°C setelah dilakukan tindakan kompres hangat dan pemberian cairan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi distraksi audiovisual memberikan dampak positif terhadap penurunan nyeri, peningkatan kenyamanan, dan perbaikan respon emosional pasien selama menjalani perawatan.

4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik distraksi audiovisual memiliki efektivitas yang signifikan dalam menurunkan tingkat nyeri pada anak dengan GEA. Penurunan nyeri dari skala 6/10 menjadi 2/10 menggambarkan respons yang positif dan konsisten terhadap intervensi yang diberikan. Mekanisme kerja distraksi audiovisual dapat dijelaskan melalui teori gate control yang menyatakan bahwa impuls sensorik nonnyeri—seperti suara musik dan gambar kartun—dapat menutup jalur transmisi impuls nyeri pada sistem saraf pusat, sehingga persepsi nyeri menjadi menurun (Pangesti & Puspitasari, 2023). Pada kasus ini, tayangan kartun yang menarik dan sesuai usia membantu mengalihkan perhatian anak dari sensasi nyeri yang dialami.

Selain itu, video kartun memicu respon emosional positif berupa rasa senang, rileks, dan nyaman. Hal ini terbukti dari perubahan perilaku pasien yang awalnya gelisah dan protektif terhadap area perut, kemudian menjadi lebih tenang, kooperatif, dan mampu tersenyum selama intervensi berlangsung. Distraksi audiovisual juga membantu menurunkan kecemasan anak yang umumnya meningkat saat berada di lingkungan IGD. Penurunan kecemasan berkontribusi pada penurunan persepsi nyeri karena kondisi emosional sangat berpengaruh terhadap sensitivitas anak terhadap nyeri (Mulyono et al., 2024).

Penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa distraksi audiovisual efektif menurunkan nyeri pada anak saat prosedur medis. Nimah (2023) dan Mulyono (2020) melaporkan bahwa pemberian audiovisual mampu menurunkan nyeri prosedural pada anak dengan berbagai kondisi medis. Hasil penelitian ini memperkuat bukti tersebut, namun fokus pada anak dengan GEA menambah variasi konteks penggunaan intervensi. Hal ini membuktikan bahwa distraksi audiovisual bukan hanya efektif pada prosedur invasif tetapi juga kondisi nyeri akibat proses penyakit seperti peradangan saluran cerna.

Selain mengurangi nyeri, distraksi audiovisual juga memberikan dampak fisiologis lainnya seperti memperbaiki pola tidur dan meningkatkan nafsu makan. Setelah intensitas nyeri menurun, pasien dalam penelitian ini mampu mengonsumsi makanan lebih baik, tidur lebih nyenyak, dan menunjukkan aktivitas yang lebih positif. Dampak ini menunjukkan bahwa manajemen nyeri nonfarmakologis tidak hanya berpengaruh pada satu aspek, tetapi juga mendukung pemulihan anak secara menyeluruh (Hadija et al., 2024).

Dari aspek keperawatan, intervensi ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pelayanan IGD karena mudah dilaksanakan, tidak memerlukan peralatan khusus yang mahal, dan dapat dilakukan bersama intervensi keperawatan lainnya. Perawat memiliki peran besar dalam mengatur lingkungan yang mendukung intervensi, memilih konten yang tepat, serta memantau respon anak selama dan setelah intervensi. Keberhasilan intervensi juga menunjukkan bahwa pendekatan holistik sangat penting dalam perawatan anak, terutama dengan menggabungkan aspek fisik, psikologis, dan lingkungan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik distraksi audiovisual efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien anak dengan Gastroenteritis Akut (GEA). Penurunan nyeri dari skala 6/10 menjadi 2/10 disertai dengan perbaikan respon emosional, peningkatan kenyamanan, dan meningkatnya kooperatif pasien terhadap tindakan keperawatan. Intervensi ini aman, mudah diterapkan, tidak menimbulkan efek samping, dan dapat digunakan sebagai strategi pendukung dalam manajemen nyeri nonfarmakologis di ruang IGD.

Adapun saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil/simpulan penelitian yang dilakukan, antara lain:

- Rumah sakit dapat mempertimbangkan penerapan distraksi audiovisual sebagai bagian dari standar manajemen nyeri nonfarmakologis.
- Perawat diharapkan memanfaatkan teknik ini dalam tindakan yang berpotensi menimbulkan nyeri pada anak.

- Penelitian dengan jumlah sampel lebih besar diperlukan untuk memperkuat bukti ilmiah dan memperluas penerapannya pada berbagai kondisi medis anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Masrurah Mokhtar, MA. selaku Ketua Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia dan Prof. Dr. H. Hambali Tahlib, SH., MH. selaku Rektor Universitas Muslim Indonesia atas fasilitas dan dukungan akademik yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Suharni Andi Fachrin, S.Pd., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat serta Sudarman, S.Kep., Ns., M.Kes., M.Kep. selaku Ketua Prodi Ners dan Akbar Asfar, S.Kep., Ns., M.Kes., M.Kep. selaku Sekretaris Program Studi Profesi Ners Universitas Muslim Indonesia atas bimbingan dan dukungan selama proses pendidikan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Hj. Andi Yuliana, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing akademik, serta kepada Nur Ilah Padhila, S.Kep., Ns., M.Kes., M.Kep. sebagai Pembimbing I dan Wan Sulastri Emin, S.Kep., Ns., M.Kes., M.Kep. sebagai Pembimbing II atas arahan, masukan, dan bimbingan berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh Dosen Program Studi Profesi Ners Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pendampingan selama masa studi.

Penghargaan khusus penulis sampaikan kepada kedua orang tua atas doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti, serta kepada teman-teman sejawat Profesi Ners Angkatan XX yang selalu memberikan semangat selama proses penyelesaian penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

REFERENSI

- Abdullah, R., & Zainuddin, R. (2023). IMPLEMENTASI DISTRAKSI AUDIOVISUAL (MENONTON FILM KARTUN) DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK SAAT PROSEDUR INJEKSI. *Jurnal Madising Na Maupe (JMM)*, 1(2), 56–61. <https://jurnal.maupe.id/JMM/index>
- Armina, A., Pebrianti, D. K., & Perwitasari, T. (2023). Pentingnya Pemahaman Mengenai Gastroenteritis Akut oleh Ibu di Daerah Keramas Kelurahan Parit Culum Sabak Barat Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.449>
- Hadija, Nurfebrianty, & Rabiah. (2024). Implementasi Teknik Distraksi pada Pasien Anak dengan Diagnosa Nyeri Akut di Rumah Sakit Bhayangkara Palu Implementation of Distraction Techniques in Children Patients with a Nursing Diagnosis of Acute Pain in a Hospital Bayangkara Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(4), 1369–1375. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i4.4360>
- Leonardho, M., Rotua Suriany, & Nurti Yunika Kristiani Gea. (2023). FEEDING PATTERN WITH NUTRITIONAL STATUS IN CHILDREN AGED 11-12 YEARS AT ELEMENTARY SCHOOL 04 SEPANJANG JAYA BEKASI CITY IN 2023. *Jurnal Medicare*, 2(3), 134–141. <https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v2i3.85>
- Maulina, D., & Wulanningsih, A. M. (2020). METODE CERTAINTY FACTOR DALAM PENERAPAN SISTEM PAKAR DIAGNOSA PENYAKIT ANAK (Vol. 1, Issue 2).
- Mulyono, A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2020). Pengaruh Terapi Distraksi Audiovisual Pada Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi. *Journal of Nursing & Health*, 5, 108–115.
- Mulyono, A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2024). PENGARUH TERAPI DISTRAKSI AUDIOVISUAL PADA SAAT PROSEDUR INJEKSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH SAAT HOSPITALISASI. *Juournal of Nursing & Health*, 2, 108–115.
- Nabila, E., & Effendi, R. (2023). Penatalaksanaan Gastroenteritis Akut Pasien Lansia dengan Prinsip Pendekatan Kedokteran Keluarga. 13(3), 363.
- Nimah, L., Maharani, C., & Perkasa, W. G. (2023). EDUKASI PEMBERIAN NUTRISI BAGI PASIEN GEA (GASTROENTERITIS AKUT) DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN SURABAYA. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 2023–2598.
- Nurawaliah, S., & Musdalifah, E. (2023). DEMAM BERDARAH DENGUE DAN GASTROENTERITIS DAN PADA ANAK Dengue Hemorrhagic Fever And Gastroenteritis In Children. *CME: Continuing Medical Education*, 2(1), 298–312.
- Pangesti, N. A., & Puspitasari, Di. I. (2023). Terapi Distraksi Audiovisual Menurunkan Nyeri Perut Pada Anak Dengan Gastroenteritis (GEA). *Nursing Science Journal (NSJ)*, 4, 111–116.
- Ramdhania, G. G., Nurrohman, A., Mulya, A. P., Mediani, H. S., Sumarni, N., Mulyana, A. M., & Huda, M. H. (2024). A Scoping Review of Audiovisual Distraction Techniques Among Children in Reducing Invasive Procedure Pain. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17(2), 4363–4372. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S479107>

- Roslita, R. R., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2021). Dampak Distraksi Audiovisual Terhadap Distress Anak Yang Mendapatkan Terapi Inhalasi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 13–17. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss1.582>
- World Health Organization (WHO). (2024, March 7). *Diarrhoeal Disease*.